Sebuah Studi : Jurnal Akses Terbuka dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Teguh Yudi Cahyono

Alih bahasa karya Shamprasad M. Pujar

Annals of Library and Information Studies Vol. 61, September 2014, pp. 199-202

Akses terbuka yang didukung oleh Internet telah membawa pandangan baru untuk penyebaran konten ilmiah di hampir semua disiplin ilmu. Hal tersebut telah memungkinkan lembaga, penerbit dan individu untuk mendistribusikan konten ilmiah online, bebas dari pembatasan izin dan biaya. Seperti bidang lain, pertumbuhan akses terbuka juga bermanfaat bagi bidang perpustakaan dan ilmu informasi (LIS). Dalam makalah ini upaya telah dilakukan untuk menilai status jurnal akses terbuka di LIS meliputi direktori Jurnal Akses Terbuka (DOAJ) berdasarkan berbagai parameter.

Kata kunci: Open Access; DOAJ; Perpustakaan dan Informasi Ilmu

Pengantar

Akses terbuka telah membawa pandangan baru untuk penyebaran konten ilmiah. Hari ini, bidang konten ilmiah dalam berbagai bentuk didistribusikan secara online di internet, gratis dan bebas dari hak cipta dan pembatasan perizinan oleh penerbit, lembaga atau individu. Telah ada pertumbuhan yang cepat dari jurnal ilmiah, repositori, katalog didistribusikan, arsip preprint dan lain-lain. Menurut laporan Morrison (Juni 2014) pada pertumbuhan akses terbuka, ukuran isi dalam beberapa inisiatif seperti Bielefeld Akademik Search Engine (BASE) terdiri 62 juta item, Arsip Internet 416000000000 halaman web, Jurnal Elektronik perpustakaan 45 ribu jurnal gratis, PubMedCentral lebih dari 3 juta artikel dan artikel dicari dalam direktori Open Access Jurnal (DOAJ) adalah lebih dari 1,6 juta (1).

Banyak jurnal ilmiah menerapkan model akses terbuka jaringan internet dan penerimaan jurnal ilmiah dari penulis untuk menerbitkan artikel terus meningkat. Karena fitur potensinya, bahkan penerbit terkemuka seperti Elsevier, Taylor dan Francis, Springer dan lain-lain telah memperkenalkan jurnal akses terbuka (2). Seperti tercantum dalam DOAJ, total jurnal akses terbuka sekarang mencapai 9919 judul untuk semua bidang ilmu (3). Jumlah mereka masih

lebih tinggi, jika jurnal tersebut terdaftar atau terindeks di direktori lain dan juga dipertimbangkan oleh mesin pencari.

Seperti bidang lain, jumlah jurnal akses terbuka di bidang perpustakaan dan ilmu informasi telah terus meningkat, yang kini menyumbang 147 judul (3). Dalam makalah telah dilakukan usaha untuk mempelajari status 147 jurnal ilmu perpustakaan dan informasi untuk menilai eksistensi mereka, lisensi isi, bahasa/publikasi, platform untuk hosting, indeks konten dan abstrak serta pengindeksan jurnal, dll

Kajian Pustaka

Gerakan Akses terbuka (OA) mendapatkan momentum dari "Budapest Open Access Initiative" pada tahun 2002 (http://www.budapestopenaccessinitiative.org). Hal ini diikuti oleh serangkaian penelitian oleh promotor gerakan akses terbuka seperti Peter Suber, Alma Swan dan lain-lain. Selanjutnya, lembaga seperti Scholarly Publishing and Academic Resources Coalition (SPARC) telah membuat pertumbuhan pesat akses terbuka melalui berbagai inisiatif dalam bentuk repositori, jurnal akses terbuka, pelatihan terbuka, Open Sumber Daya Pendidikan (OERs) dll

Inisiatif akses terbuka sangat dipengaruhi masyarakat ilmiah dan campur tangan pemerintah, juga lembaga donor, universitas dan dewan penelitian mengubah kebijakan mereka untuk memastikan bahwa konten ilmiah setiap penelitian yang didanai oleh mereka harus dapat diakses publik. Pengaruh informasi dan teknologi komunikasi merupakan faktor penting, khususnya internet, memungkinkan akses terbuka untuk mengubah wajah penerbitan dan distribusi dari cetak murni ke online saja.

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk mempelajari pertumbuhan jurnal akses terbuka. Falk dalam studinya mengamati bahwa ada 1.200 jurnal akses terbuka pada tahun 2004 dibandingkan dengan 5 jurnal di 1992 (4). McVeigh menunjukkan cakupan pertumbuhan jumlah jurnal akses terbuka di kutipan indeks yang disediakan oleh Thomson Reuters (5). Morris mengeksplorasi status keterbukaan jurnal termasuk dalam DOAJ (6). Gul, Vani dan Majeed menguraikan pertumbuhan jurnal akses terbuka tercakup dalam kutipan database Scopus (7).

Studi dari Laakso et al pada pengembangan penerbitan akses terbuka antara tahun 1993 dan 2009 menemukan pertumbuhan yang cepat untuk jurnal akses terbuka (8). Pertumbuhan jurnal akses terbuka di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi dieksplorasi dalam beberapa studi. Rufai, Gul & Shah menemukan pertumbuhan substansial dari jurnal akses terbuka di LIS (2). Demikian pula, sebuah studi oleh Sivakumaren et al dieksplorasi pertumbuhan jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi tercakup dalam DOAJ dan menemukan lebih banyak jurnal akses terbuka yang diterbitkan selama periode 1996-2005 (9).

Tujuan studi

Tujuan dari penelitian ini adalah:

i) Untuk mengungkapkan status jurnal akses terbuka Ilmu Perpustakaan dan Informasi

ii) Untuk memastikan cakupan jurnal akses terbuka dengan abstrak dan pengindeksan database;

iii) Untuk memeriksa faktor dampak dari jurnal akses terbuka;

iv)Untuk mengetahui penggunaan program sumber bebas pada Sistem Jurnal Terbuka

v) Untuk menguji model 'Perizinan' yang digunakan untuk distribusi konten;

vi) Untuk melacak tahun ke artikel yang disediakan; dan

vii) Untuk memiliki gagasan tentang biaya yang dikenakan untuk menerbitkan artikel

Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang tercakup dalam Directory Open Access Jurnal (DOAJ). Studi ini tidak termasuk jurnal tertutup/direktori lain, mesin pencari atau judul individu yang tersedia di Internet.

Metodologi

Jurnal yang berkaitan dengan bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi diidentifikasi dengan melakukan pencarian subjek “Ilmu Perpustakaan” menggunakan download metadata dari jurnal DOAJ. Dari data yang diambil dalam spreadsheet, ditemukan sejumlah 147 judul yang terkait dengan bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Website dari masing-masing jurnal dikunjungi untuk memeriksa status jurnal. Faktor dampak jurnal diperoleh dari Journal Citation Reports 2012.

Analisa

Kebijakan Negara tentang Distribusi Jurnal

Sambil melihat kebijakan negara untuk distribusi jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi tersebut, ditemukan bahwa dari 147 judul, 37 (25.17%) judul diterbitkan dari Amerika Serikat, 14 (9.52%) dari Brazil, 13 (8,84%) dari Spanyol, 7 (4,76%) dari India dan 6 (4,08%) dari Inggris. Di sisi lain, 5 (3.40%) judul masing-masing diterbitkan dari Kanada, Jerman dan Taiwan diikuti oleh 4 (2,72%) judul masing-masing dari Krosia dan Iran. Selanjutnya, 3 (2.04%) judul masing-masing diterbitkan oleh empat negara, 2 (1,36%) judul masing-masing oleh 9 negara dan 1 (11.56%) judul masing-masing oleh 17 negara. Kebijakan negara tentang jurnal telah diberikan pada Tabel 1 secara rinci.

Bahasa Publikasi

Jurnal Akses Terbuka Ilmu Perpustakaan dan Informasi menggambarkan 71 (48,30%) jurnal diterbitkan dalam bahasa Inggris, diikuti oleh 45 (30,61%) dalam berbagai bahasa (judul jurnal yang sama penerbitan di lebih dari satu bahasa), 9 (6.12%) di Spanyol, 7 (4,76%) dalam bahasa Portugis, 3 (2.04%) masing-masing di Perancis, Jerman dan Polandia, 2 (1,36%) di Kroasia dan negara lainnya 1 masing-masing dalam bahasa yang berbeda (Tabel 2).

Kekinian dari Publikasi Akses Terbuka

Dari 147 judul buku yang diterbitkan di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 134 (91,16%) telah mempertahankan tren penerbitan mereka saat ini. Namun, ada keterlambatan dalam penerbitan 11 jurnal (7.48%) selama satu tahun atau lebih dan detail dari 2 jurnal (1,36%) belum dapat dipastikan karena tidak ada tanggapan dari situs web mereka. Sangat menarik untuk mengamati bahwa jurnal akses terbuka telah mendukung dirinya meskipun mendapat persaingan dari judul yang diterbitkan oleh penerbit komersial dan tren ekonomi. Hal ini dapat diyakinkan terhadap upaya penerbit dan dukungan dari penulis untuk menerbitkan artikel mereka dalam jurnal akses terbuka.

Table 1—Countrywise distribution of journals

Country	No Jurnal	Persen
Brazil	14	9.52
Spain	13	8.84
India	7	4.76
UK	6	4.08
Canada	5	3.40
Germany	5	3.40
Taiwan	5	3.40
Croatia	4	2.72
Iran	4	2.72
France	3	2.04
Netherlands	3	2.04
Poland	3	2.04
Switzerland	3	2.04
Cuba	2	1.36
Italy	2	1.36
Lithuania	2	1.36
Romania	2	1.36
South Korea	2	1.36
Australia	2	1.36
Denmark	2	1.36
Argentina	2	1.36
Turkey	2	1.36
Other Countries (1	17	11.56

Cakupan dalam Abstrak dan Pengindeksan Database

Abstrak dan pengindeksan database memainkan peran penting dalam pengindeksan dan mendistribusikan karya penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan sumber daya lain untuk pemustaka. Dari 147 judul, 98 (66,67%) telah diindeks di berbagai abstrak dan pengindeksan database seperti Abstrak Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LISA), Abstrak Ilmu Perpustakaan Informasi dan Teknologi (LISTA), SCOPUS, LATINDEX dll. Selain itu mereka telah didukung oleh mesin pencari seperti Google Scholar ilmiah dan database teks

lengkap seperti EBSCO, ABI/INFORM dll. Meninggalkan 2 judul (1,36%) yang datanya tidak bisa diakses; Sisa 47 judul telah dibahas hanya di DOAJ.

Faktor Dampak (Impact Factor)

Faktor dampak (IF) dari jurnal adalah ukuran untuk menilai dan mempertimbangkan pentingnya kualitas jurnal akses terbuka dibandingkan dengan jurnal lainnya. Sementara mengacu pada Journal Citation Reports (JCR) dari Thomson Reuters, ditemukan bahwa JCR telah memberikan dampak hanya untuk 6 jurnal (4,08%).

Table 2—Language of publication of journals

Language	No. of Jurnals	Percentage
English	71	48.30
Spanish	9	6.12
Portuguese	7	4.76
French	3	2.04
German	3	2.04
Polish	3	2.04
Croatian	2	1.36
Bulgarian	1	0.68
Farsi	1	0.68
Persian	1	0.68
Slovene	1	0.68
Multiple languages	45	30.61

(same journal titles publishing in more than one language)

Program Sumber Jurnal Terbuka

Open source dan open access terikat oleh prinsip distribusi sumber koleksi tanpa biaya. Sementara menganalisis program di mana jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah terbit, ditemukan bahwa dari 147 judul, 68 (46,26%) terbit di Open Journal System (OJS)

program open source yang populer digunakan untuk penerbitan jurnal. Namun, masih 78 (53,06%) judul menggunakan program mereka sendiri untuk menjadi produsen dan menerbitkan jurnal di Internet. Program ini tidak bisa dinilai dalam kasus 2 jurnal (1,36%).

Model Lisensi

Dalam semangat akses terbuka, jurnal LIS sudah mulai mengadopsi lisensi Creative Commons (CC) (http://www.creativecommons.org) untuk mendistribusikan konten dan memungkinkan pemustaka memodifikasi dan mendistribusikan konten. Namun, dalam beberapa kasus hak-hak tertentu yang dilindungi seperti tidak ada sitasi untuk dipublikasikan, tidak akan digunakan untuk tujuan komersial dan lain-lain. Dari Penelitian, ditemukan, dari 147 judul, 71 (48,30%) telah mengadopsi lisensi Creative Commons untuk mendistribusikan konten. Seperti tingkat adopsi yang tinggi lisensi CC merupakan tanda selamat datang untuk membebaskan konten dari peraturan hak cipta yang kompleks.

Tahun Publikasi vs Akses Terbuka

Untuk memastikan, apakah jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi menyediakan akses terbuka dari tahun pertama publikasi mereka, ditemukan bahwa dalam kasus 111 jurnal (75.50%), tahun publikasi mereka sama seperti tahun akses terbuka dan hanya dalam kasus 34 jurnal (23.13%) berbeda dan data untuk 2 jurnal (1,36%) tidak dapat ditemukan. Ia juga mengamati bahwa beberapa jurnal meningkatkan kandungan akses terbuka mereka selama periode waktu, karena digitalisasi isi volume sebelumnya.

Biaya Publikasi

Salah satu model yang diikuti untuk mempertahankan penerbitan akses terbuka adalah ‘Pengolahan Biaya Artikel’ (APC) dikenakan pada penulis untuk menerbitkan artikel dalam jurnal akses terbuka. Namun, dari analisis ditemukan bahwa, 138 jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (93,88%) tidak membebankan biaya apapun kepada penulis dan hanya 6 judul (4,08%) saat pengisian APC, 1 judul (0,68%) pengadaan biaya bersyarat dan 2 judul (1,36%) tidak ada data yang diperoleh.

Kesimpulan

Keberlanjutan jurnal akses terbuka Ilmu Perpustakaan dan Informasi terbukti dari penelitian. Meskipun negara-negara berkembang yang tertinggal dalam penerbitan akses terbuka jurnal

Ilmu Perpustakaan dan Informasi, tetapi beberapa negara telah memimpin dalam penerbitan jurnal akses terbuka seperti Brazil dan India. Untuk pertumbuhan lebih lanjut dari jurnal akses terbuka Ilmu Perpustakaan dan Informasi, peneliti dan organisasi perlu untuk bersinergi di internet/online. Penerbit jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, jika mengadopsi Web 2.0 untuk mempromosikan dan mengukur konten dapat menyebabkan penyebaran penelitian yang lebih luas dan popularitas. Kualitas konten dan praktik penerbitan yang tidak biasanya diikuti beberapa jurnal merupakan faktor yang mengkhawatirkan bagi pertumbuhan dan kelanjutan jurnal akses terbuka.

Referensi

1. Morrison H, Pertumbuhan Drama Open Access 30 Juni 2014. Tersedia di: http://poeticeconomics.blogspot.in/2014/- 07 / dramatis pertumbuhan-of-open-access-Juni-30.html (Diakses pada 10 Jul 2014).
2. Rufai R, S dan Gul Shah TA, jurnal akses terbuka di LIS,
Tren Manajemen Informasi, 7 (2) (2011) 218-228.
3. DOAJ, Tersedia di: http://www.doaj.org (Diakses pada 15 Jul 2014).
4. Falk H, Open momentum keuntungan akses, The Library elektronik, 22 (6) (2004), 527-530.
5. McVeigh ME, jurnal akses terbuka dan kutipan database ISI: Analisis faktor dampak dan pola kutipan. Sebuah studi Citation dari Thomson Scientific, 2004. Tersedia di: http://ip-science.thomsonreuters.com/m/pdfs/openaccesscita- tions2.pdf (Diakses pada 8 Jul 2014).
6. Morris S, Pribadi: Kapan jurnal tidak jurnal - melihat lebih dekat di DOAJ, Learned Publishing, 19 (1) (2006) 73-76. Tersedia di: http://dx.doi.org/10.1087/09531510677-5.122.565 (Diakses pada 7 Jul 2014).
7. Gul S, Vani ZA dan Majeed I, jurnal akses terbuka: Sebuah perspektif global. Tren Manajemen Informasi, 4 (1) (2008) 1-19.
8. Laakso M, Welling P, Bukvova H, Nyman L, Bjo rk BC dan Hedlund T, Pengembangan akses terbuka penerbitan jurnal 1993-2009, PLoS ONE, 6 (6) (2011) e20961.
9. Sivakumaren KS, Jeyapragash B, Swaminathan S dan Karthikeyan J, Sebuah studi di jurnal akses terbuka di perpustakaan dan ilmu informasi: Dengan mengacu DOAJ (Directory of Open Access Jurnal), International Journal of Library Science, 6 (2) (2012) 80-87.